

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap negara terutama negara berkembang seperti Indonesia agar dapat berdiri sejajar dengan negara maju baik dari segi ekonomi maupun tingkat kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan atau tidaknya pembangunan ekonomi di suatu negara dapat ditentukan dengan beberapa indikator, diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah yang berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Prasetyo, 2011).

Perkembangan dan peningkatan output ditandai dengan terjadinya perkembangan pada *Gross National Product (GNP)* atau Produk Domestik Bruto (PDB) (Arwiny, 2011). Produk Domestik Bruto (PDB) suatu daerah akan memberikan dampak terhadap kenaikan standar hidup masyarakat terutama dalam jangka panjang. Peningkatan standar hidup masyarakat juga akan berpengaruh terhadap kenaikan tingkat konsumsi masyarakat.

Menurut Boediono (2013) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Artinya perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang dengan kekayaan alam yang melimpah dimana dua pertiga wilayahnya merupakan daerah

perairan. Hal ini merupakan sumber modal yang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2001-2015 adalah sebesar 12,88 %. Pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 4,62 % sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 pertumbuhan ekonomi 6,03 %. Dan pada tahun 2010 terjadi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi menjadi 121,40 %. Hal ini disebabkan karena membaiknya kondisi perekonomian global akibat krisis ekonomi global. Kondisi ini mendorong kenaikan volume ekspor serta peningkatan pada harga-harga komoditas. Selain itu membaiknya iklim investasi di Indonesia juga dapat meningkatkan kepercayaan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2011 sampai tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat signifikan. Kondisi ini disebabkan karena melambatnya kondisi perekonomian global yang juga berdampak pada perekonomian Indonesia serta menurunnya harga-harga komoditi (BPS Indonesia, 2001-2015).

Sebelum adanya krisis ekonomi besar-besaran yang terjadi pada tahun 1998 sebagai akibat dari jatuhnya nilai mata uang Thailand (Bath Thailand), perekonomian Indonesia telah mengalami kemajuan. Krisis ekonomi ini memiliki dampak terhadap perekonomian Indonesia dimana terjadi peningkatan inflasi yang sangat tajam, penurunan kesempatan kerja yang menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran serta terjadinya peningkatan utang luar negeri yang merupakan dampak dari penurunan nilai kurs Rupiah dan semakin maraknya praktek korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dikalangan pemerintah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pinjaman luar negeri Indonesia mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun. Akan tetapi sejak tahun 2009 pinjaman luar negeri terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun ini pinjaman luar negeri Indonesia sebesar 99.265 juta US \$. Meningkatnya pinjaman luar negeri pada tahun ini sebagai dampak dari krisis perekonomian secara global pada triwulan IV 2008 sehingga untuk menjaga stabilitas sistem keuangan pemerintah melakukan sejumlah kebijakan diantaranya pinjaman luar negeri. Angka ini terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 pinjaman luar negeri Indonesia merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 143.009 juta US \$. Hal ini disebabkan karena adanya bencana kebakaran hutan dan kabut asap yang melanda beberapa daerah di wilayah Indonesia sehingga untuk menanggulangi bencana tersebut diperlukan biaya yang besar sedangkan anggaran yang dimiliki terbatas. Oleh karena itu pemerintah melakukan pinjaman keluar negeri untuk menambah anggaran biaya yang kurang tersebut.

Terjadinya peningkatan utang luar negeri harus diiringi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi pada kenyataannya peningkatan utang luar negeri di Indonesia tidak diiringi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menandakan bahwa penggunaan utang luar negeri tidak terealisasi dengan baik. Selain itu pemerintah juga menggunakan utang luar negeri untuk menutupi utang luar negeri yang lain sehingga anggaran yang seharusnya dapat dijadikan untuk pembangunan ekonomi dijadikan untuk menutupi utang lain. Kondisi inilah yang menyebabkan utang luar negeri semakin membengkak

dari tahun ke tahun sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak mengalami peningkatan.

Jika dilihat dalam jangka pendek utang luar negeri dapat menutupi kekurangan biaya pembangunan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Akan tetapi dalam jangka panjang utang luar negeri dapat menjadi beban bagi APBN karena memberatkan pada neraca pembayaran dan cadangan devisa negara serta tidak stabilnya nilai rupiah terhadap Dollar (Majid, 2011).

Untuk membantu terciptanya pertumbuhan ekonomi yang positif atau mengalami peningkatan setiap tahunnya, Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi tidak hanya memerlukan hubungan dengan negara lain dalam bentuk utang luar negeri, tetapi juga dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA). Adanya aliran modal atau Penanaman Modal Asing (PMA) memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dapat memberikan keuntungan jangka panjang. Selain itu Penanaman Modal Asing (PMA) juga dapat memberikan kemajuan dalam bidang teknologi dan manajemen serta dapat membuka lapangan kerja baru yang dapat mengurangi pengangguran (Yudiatmaja, 2015).

Data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (2001-2015) menunjukkan bahwa realisasi penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia dapat dikatakan berfluktuasi. Hal ini terlihat pada tahun 2001 modal asing yang terealisasi sebesar 15.055,9 juta US \$ dan mengalami penurunan pada tahun 2002 menjadi 9.789,1 juta US \$. Menurunnya tingkat penanaman modal asing pada tahun ini disebabkan karena kondisi keamanan negara Indonesia yang kurang kondusif sebagai akibat dari aksi peledakan bom yang terjadi di Bali. Sehingga para investor asing merasa

takut untuk menanamkan modal mereka di Indonesia. Dan pada tahun berikutnya realisasi modal asing terus mengalami fluktuasi. Realisasi paling tinggi terdapat pada tahun 2015 dimana pada tahun ini modal asing yang terealisasi sebesar 29.275,9 juta US \$. Meningkatnya realisasi penanaman modal asing disebabkan karena peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kualitas keamanan yang semakin terjamin di Indonesia sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penanaman modal oleh asing yang masuk ke Indonesia relatif tinggi. Akan tetapi jika di bandingkan dengan negara maju lainnya seperti negara Malaysia, Cina, Korea dan lain-lain, penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat kepercayaan para investor asing untuk menanamkan modal pada negara Indonesia sehingga mereka lebih memilih untuk menanamkan modal pada negara dimana laju pertumbuhan ekonomi negara-negara tersebut lebih tinggi.

Pada tahun 2014 Asia Tenggara dan Asia Timur merupakan tujuan penanaman modal asing terbesar di dunia. Pada tahun ini penanaman modal asing terbesar di Asia Timur. Meskipun para investor asing lebih banyak berinvestasi pada negara ini, jika dilihat laju pertumbuhan ekonomi negara ini masih rendah dibandingkan dengan negara Hongkong yang merupakan negara dengan laju pertumbuhan ekonomi paling tinggi di Asia Timur. Sedangkan penanaman modal asing yang ada di Indonesia mengalami kenaikan 20 % dari US \$ 18,8 Milyar menjadi US \$ 22,6 Milyar pada kuartal III tahun 2014 (CNN Indonesia, 2015).

Penanaman Modal Asing yang relatif tinggi seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan meskipun para investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia tidak sedikit. Salah satu investor asing yang menanamkan modal di Indonesia adalah PT. Freeport di Papua. Perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan ini tentu saja memberikan keuntungan yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama di daerah Papua. Akan tetapi keberadaan perusahaan ini tidak memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Hal ini menandakan bahwa keberadaan investor asing tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang keberadaan penanaman modal asing di Indonesia serta kurang tegasnya sanksi yang diberikan terhadap investor yang melanggar ketentuan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya aliran modal atau Penanaman Modal Asing (PMA) ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh Indonesia diantaranya Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki jaringan yang kuat dengan lembaga-lembaga keuangan global sehingga tidak tergantung kepada dana yang berasal dari perbankan Indonesia. Penanaman Modal Asing (PMA) juga memberikan dampak pada kemajuan teknologi baru dan pengetahuan lain yang dapat membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia. Selain itu perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor tentu saja mempunyai jaringan pasar global yang kuat dan luas sehingga mempermudah kegiatan ekspor yang dilakukan Indonesia yang nantinya akan meningkatkan perekonomian.

Selain mengandalkan pinjaman luar negeri dan penanaman modal asing, Indonesia juga menjalin kerjasama dengan negara lain dalam bentuk perdagangan internasional. Hal ini dilakukan selain untuk membina hubungan baik dengan negara lain juga untuk memenuhi kebutuhan produksi negara Indonesia sendiri maupun negara lain dimana keduanya sama-sama memperoleh keuntungan. Bagi negara berkembang termasuk Indonesia mengandalkan ekspor untuk kelancaran arus pendapatan devisa dan kegiatan ekonomi. Indonesia dapat menjadikan ekspor sebagai salah satu sarana pendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi karena melimpahnya kekayaan alam yang tidak dimiliki oleh negara lain.

Melimpahnya kekayaan alam yang dimiliki tidak diiringi dengan usaha pemeliharaan dan perawatan terhadap sumber daya alam tersebut. Pemanfaatan sumber daya alam tanpa diiringi dengan tindakan pemeliharaan akan menyebabkan kualitas sumber daya alam terus mengalami penurunan sehingga lama kelamaan sumber daya alam tersebut akan habis.

Berdasarkan data yang diterbitkan BPS dari tahun 2010-2015 nilai ekspor yang dilakukan Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2010 nilai ekspor Indonesia sebesar 157.779,1 US\$ dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2011 menjadi 203.496,6 US\$. Akan tetapi pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 nilai ekspor terus mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu menjadi 190.020,3 US\$, 182.551,8 US\$, 175.980,0 US\$, dan 150.366,3 US\$ (BPS,2015). Semakin menurunnya nilai ekspor dari tahun ke tahun menyebabkan menurunnya kelancaran arus pendapatan devisa negara.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia semakin menurun. Hal ini terlihat dari laju pertumbuhan Produk

Domestik Bruto dan tingkat ekspor yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sedangkan jika dilihat tingginya jumlah pinjaman luar negeri yang dilakukan pemerintah serta modal asing yang masuk ke Indonesia dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto dan ekspor yang nantinya akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Namun belum diketahui secara pasti penyebab semakin menurunnya laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat ekspor sedangkan pinjaman luar negeri dan penanaman modal asing tergolong tinggi. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (*Foreign Debt*), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2001-2015** ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Bagaimana pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2001-2015 ?
- b) Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2001-2015 ?
- c) Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2001-2015 ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Menganalisis pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2001-2015.
- b) Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap perekonomian Indonesia periode 2001-2015.
- c) Menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan Indonesia periode 2001-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian baik terhadap peneliti maupun masyarakat, yaitu :

- a) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai pengaruh utang luar negeri, Penanaman Modal Asing (PMA) dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b) Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instansi-instansi terkait dalam pengambilan kebijakan.
- c) Bagi universitas, dapat dijadikan sebagai sumbangan keilmuan dan menambah daftar kepustakaan.
- d) Bagi masyarakat, mahasiswa, maupun peneliti selanjutnya yang terkait dengan topik terkait, dapat dijadikan sebagai rujukan dan tambahan informasi.

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggambarkan jumlah utang luar negeri Indonesia, jumlah Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia, fluktuasi nilai Rupiah dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini membahas pengaruh utang luar

negeri, Penanaman Modal asing (PMA) dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Daerah penelitian dilakukan di Indonesia dengan waktu penelitian (*times series*) yang digunakan mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2015.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang perumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah akan diperoleh tujuan dari penelitian dan ruang lingkup penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka diperoleh kerangka pemikiran konseptual.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang model penelitian, jenis dan sumber data, metode analisis data yang digunakan serta definisi operasional variabel.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan kondisi umum daerah penelitian dan menjelaskan perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tingkat utang luar negeri Indonesia serta jumlah dan ratio Penanaman Modal Asing

(PMA) di Indonesia. selain itu juga dibahas mengenai jumlah dan rasio ekspor yang dilakukan Indonesia.

BAB V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPILIKASI KEBIJAKAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan dan analisis data yang telah diteliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa diambil dalam penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.

